

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
2024**

ABSTRAK

DANIA PUJI LESTARI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KOINFEKSI TUBERKULOSIS PARU PADA PASIEN HIV/AIDS DI RSUD
SINGAPARNA MEDIKA CITRAUTAMA KABUPATEN TASIKMALAYA**

Koinfeksi tuberkulosis paru pada pasien HIV/AIDS adalah dua infeksi yang terjadi bersamaan dengan penyebab yang berbeda. Tuberkulosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan HIV disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency Virus terjadi secara bersamaan pada pasien HIV dengan TB positif dan juga pada pasien TB yang dengan HIV positif. Sistem kekebalan tubuh seseorang yang terinfeksi HIV akan menurun, sehingga akan meningkatkan kerentanan terkena infeksi tuberkulosis paru. Jumlah kasus TB-HIV di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 1.870 kasus. Sementara itu, jumlah kasus TB-HIV di Kabupaten Tasikmalaya lebih tinggi dibanding dengan Kota Tasikmalaya, yaitu pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1.965 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian koinfeksi tuberkulosis paru pada pasien HIV/AIDS di RSUD Singaparna. Metode yang digunakan adalah *cross sectional* dengan *total sampling* berjumlah 140 pasien. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* (CI 95%) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ($p = 0,015$; PR 1 = 2,889; PR 2 = 2,667), kadar hemoglobin ($p = 0,021$; PR = 2,383), stadium klinis HIV ($p = 0,005$; PR = 3,029), lama jarak terapi ARV ($p = 0,001$; PR = 3,367), komorbid dengan IO lainnya ($p = 0,012$; PR = 2,560), status pernikahan ($p = 0,013$; PR = 2,642). Sedangkan untuk variabel usia ($p = 0,304$), jenis kelamin ($p = 0,716$) dan tingkat pendidikan ($p = 1,000$) tidak berhubungan dengan kejadian koinfeksi tuberkulosis paru pada pasien HIV/AIDS. RSUD Singaparna Medika Citrautama menerapkan wajib masker bagi seluruh pasien yang berobat khususnya pasien HIV/AIDS dan menghimbau pasien agar untuk selalu menggunakan masker saat kunjungan berobat ke rumah sakit terutama pada klinik matahari dan klinik DOTS MDR agar mencegah penularan TB paru.

Kata Kunci: Koinfeksi Tuberkulosis paru, pasien HIV/AIDS

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI
2024**

ABSTRACT

DANIA PUJI LESTARI

***FACTORS RELATED WITH THE INCIDENCE OF PULMONARY
TUBERCULOSIS COINFECTION IN HIV/AIDS PATIENTS AT
SINGAPARNA MEDIKA CITRAUTAMA HOSPITAL IN TASIKMALAYA
DISTRICT***

*Co-nfection of pulmonary tuberculosis in HIV/AIDS patients is two infections that occur simultaneously with different causes. Tuberculosis caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* and HIV caused by the Human Immunodeficiency Virus occur simultaneously in HIV patients with positive TB and also in TB patients who are HIV positive. The immune system of a person infected with HIV will decrease, thus increasing the susceptibility to pulmonary tuberculosis infection. The number of TB-HIV cases in Tasikmalaya City in 2023 was found to be 1,870 cases. Meanwhile, the number of TB-HIV cases in Tasikmalaya Regency is higher than that of Tasikmalaya City, which in 2023 was 1,965 cases. This study aims to determine the factors associated with the incidence of pulmonary tuberculosis co-infection in HIV/AIDS patients at Singaparna Hospital. The method used was cross sectional with total sampling of 140 patients. The results of bivariate analysis using the chi-square test (95% CI) showed a significant relationship between nutritional status ($p = 0.015$; PR 1 = 2.889; PR 2 = 2.667), hemoglobin levels ($p = 0.021$; PR = 2.383), HIV clinical stage ($p = 0.005$; PR = 3.029), length of ARV therapy interval ($p = 0.001$; PR = 3.367), comorbid with other IO ($p = 0.012$; PR = 2.560), marital status ($p = 0.013$; PR = 2.642). Meanwhile, the variables of age ($p = 0.304$), gender ($p = 0.716$) and education level ($p = 1.000$) were not associated with the incidence of pulmonary tuberculosis co-infection in HIV/AIDS patients. RSUD Singaparna Medika Citrautama implements mandatory masks for all patients who seek treatment, especially HIV / AIDS patients and urges patients to always wear masks when visiting the hospital, especially in the sun clinic and MDR DOTS clinic to prevent transmission of pulmonary TB.*

Keywords: Pulmonary Tuberculosis Coinfection, HIV/AIDS patients.